

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 1 menjelaskan pendidikan ialah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual.

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan non formal pendidikan yang tidak terkait oleh jenjang persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungannya (Rohman, 2009).

Kualitas pendidikan berkaitan dengan siswa karena titik pusat dalam proses belajar ialah siswa. Belajar yaitu proses dimana terjadi interaksi antar seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku (Syah, 2014).

Konsentrasi ialah keadaan pikiran yang ada di dalam tubuh. Dimana di dalam tubuh perlu adanya keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seorang tidak dapat menggunakan otaknya dengan maksimal (Denisson, 2008). Oleh karena itu, diperlukan metode yang menyenangkan untuk membuat anak rileks dalam belajar.

Alim (2008) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar ialah ketika seorang fokus dalam mengerjakan sesuatu sehingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu. Menurut Sardiman (2010) aktivitas belajar ialah keterlibatan seorang dalam kegiatan belajar untuk keberhasilan proses belajar mengajar sehingga diperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Remaja putri yang sedang mengalami nyeri haid (*dismenore*), dapat menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi terganggu, kurang bersemangat, konsentrasi mengalami penurunan sehingga materi yang disampaikan saat pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik bahkan sampai ada yang tidak masuk sekolah.

Adolesen (remaja) masa tersulit yang harus dilewati oleh individu. Perubahan yang terjadi perubahan fisik dan psikologis yang merupakan ciri khas anak-anak hingga dewasa. Pada wanita mengalami menstruasi yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Menstruasi ditandai dengan pelepasan selaput lendir rahim yang terjadi secara berkala (Manuba, 2009).

Menstruasi ialah bagian normal pada wanita sehat di awal masa pubertas hingga akhir reproduksi. Menstruasi terjadi karena lapisan dinding rahim bagian dalam banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi, beberapa wanita yang sedang menstruasi mengalami ketidaknyamanan fisik, atau merasa sakit yang luar biasa menjelang atau selama haid berlangsung (Verawaty dkk, 2012).

Dismenore ialah nyeri menstruasi menjadi masalah *ginekologik* yang terjadi pada wanita dari segala usia. Dismenore mempunyai dampak yang

cukup besar bagi remaja putri, karena menyebabkan terganggunya aktivitas. Remaja putri yang mengalami nyeri haid (*dismenore*) pada saat menstruasi akan merasa terbatas dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas belajar di sekolah (Lowdermilk, 2010).

Prevalensi dismenore pada remaja putri di Indonesia dilaporkan sekitar 92%. Insiden ini menurun seiring dengan bertambahnya usia dan meningkatnya kelahiran. Salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan dismenore primer adalah status gizi. Selain itu, *overweight* juga sebagai faktor risiko terjadinya dismenore primer. Namun, seseorang dengan *underweight* juga dapat mengalami dismenore primer. Untuk pertumbuhan yang normal, seorang remaja putri memerlukan kecukupan nutrisi, energi, protein, lemak, yang menjadi basis pertumbuhan. Kadar hormon yang meningkat akan mempengaruhi saat *menarche* seorang remaja putri. Usia *menarche* yang cepat yaitu < 12 tahun yang menjadi faktor risiko terjadinya dismenore primer (Danielle, 2011).

Adapun tanda gejala pada dismenore primer yaitu nyeri pada daerah pinggang, mual dan muntah, sakit kepala, letih, pingsan, serta emosi selama menstruasi, sedangkan pada dismenore sekunder yaitu nyeri pinggang keluar darah dalam jumlah banyak dan adanya benjolan pada rahim (Abidin, 2014). Munculnya rasa nyeri pada menstruasi disebabkan karena sedang mengalami stres yang dapat mengganggu kerja sistem endokrin, sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur dan menimbulkan rasa sakit pada saat menstruasi (Hawari, 2008).

Penelitian lain oleh Olivia (2013) bahwa *dismenore* salah satu penyebab utama absen sekolah pada remaja putri. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap aktivitas social.

Berdasarkan studi pendahuluan di pesantren mahasiswa Unissula Semarang di ketahui bahwa dari jumlah keseluruhan santriwati ada 191 orang, dan dari hasil wawancara pada 10 santriwati 100% mengatakan mengalami nyeri ketika haid. Untuk itu peneliti ingin mengetahui tentang adakah hubungan antara disminore dengan konsentrasi belajar pada remaja putri di pesantren mahasiswa Unissula.

B. Rumusan Masalah

Dismenore merupakan nyeri saat atau sebelum menstruasi menjadi masalah umum yang terjadi pada wanita. Dismenore dapat menimbulkan berbagai macam gangguan, seperti gangguan psikis, fisik, gangguan tidur dan gangguan belajar. Hal tersebut yang menyebabkan ketidakhadiran remaja disekolah akibat dismenore. Pada siswi SMP maupun SMA merupakan usia yang rentan beresiko mengalami dismenore. Hal tersebut yang perlu kita ketahui untuk mencegah ketidakhadiran remaja siswi yang berulang-ulang. Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “adakah hubungan antara dismenore dengan konsentrasi belajar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan dismenore dengan konsentrasi belajar pada remaja putri di pesantren mahasiswa unissula.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik remaja putri yang mengalami dismenore di pesantren mahasiswa Unissula.
- b. Diketuainya dismenore yang di alami remaja putri di pesantren mahasiswa Unissula.
- c. Diketuainya konsentrasi belajar pada remaja putri yang mengalami dismenore di pesantren mahasiswa Unissula.
- d. Diketuainya hubungan dismenore dengan konsentrasi belajar pada remaja putri yang mengalami dismenore di pesantren mahasiswa unissula.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap karakteristik dan tingkat konsentrasi belajar pada kejadian dismenore.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang karakteristik dan tingkat konsentrasi belajar pada kejadian dismenore.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang karakteristik dan tingkat konsentrasi belajar pada kejadian dismenore.